

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena datanya berupa angka yang diolah secara statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010), bahwa metode kuantitatif datanya berupa numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada penelitian ini metode kuantitatifnya mengarah pada studi korelasional karena bertujuan untuk mencari hubungan antara kecanduan *smartphone* pada orang tua dengan kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

#### **3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Kecanduan *Smartphone* pada Mahasiswa
2. Variabel bebas : Kecanduan *Smartphone* pada Orang Tua

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional terlebih dahulu, sebagaimana pendapat Suryabrata (2011), bahwa perlu ditegaskan terlebih dahulu definisi operasional variabel penelitian agar dapat disusun alat ukur yang tepat. Demikian di bawah ini akan diuraikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

#### **1. Kecanduan *Smartphone* pada Mahasiswa**

Kecanduan *smartphone* pada mahasiswa adalah ketergantungan psikologis yang berlebih pada individu yang sedang belajar di perguruan tinggi,

dalam mengakses telepon seluler dengan fitur canggih yang memiliki berbagai fungsi seperti melakukan panggilan telepon, mengirim pesan teks, mengirim dan menerima email, mengakses aplikasi media sosial, mengambil foto, bermain *game*, memutar dan merekam audio dan video. Kecanduan *smartphone* diungkap melalui skala kecanduan *smartphone*, yang terdiri dari aspek-aspek kecanduan *smartphone*, yaitu aspek *daily-life disturbance*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse* dan aspek *tolerance*. Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan *smartphone* pada subjek, demikian pula sebaliknya.

## **2. Kecanduan *Smartphone* pada Orang Tua**

Kecanduan *smartphone* pada orang tua adalah ketergantungan psikologis yang berlebih pada ayah dan ibu kandung, dalam mengakses telepon seluler dengan fitur canggih yang memiliki berbagai fungsi seperti melakukan panggilan telepon, mengirim pesan teks, mengirim dan menerima email, mengakses aplikasi media sosial, mengambil foto, bermain *game*, memutar dan merekam audio dan video. Kecanduan *smartphone* pada orang tua diungkap melalui skala kecanduan *smartphone*, yang terdiri dari aspek-aspek kecanduan *smartphone*, yaitu aspek *daily-life disturbance*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse* dan aspek *tolerance*. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kecanduan *smartphone*, demikian pula sebaliknya. Skala ini akan diisi oleh orang tua dari subjek.

## **3.3. Populasi dan Teknik Sampling**

### **3.3.1. Populasi**

Azwar (2010) mengatakan bahwa pada penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil

penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Kriterianya adalah mahasiswa yang memiliki dan menggunakan *smartphone* dari masa kanak-kanaknya, tinggal bersama atau satu rumah dengan orang tuanya, dan orang tua mahasiswa tersebut juga menggunakan *smartphone*. Kriteria selanjutnya adalah mahasiswa dan orang tuanya menggunakan *smartphone* mencapai lebih dari empat jam dalam sehari.

### **3.3.2. Teknik Sampling**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Cozby (2009, h.229), tujuan (*purposive*) di sini adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Arikunto (2010) mengatakan bahwa skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok dan alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

Skala pada penelitian ini akan dibuat dalam dua arah item, yaitu item *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Azwar (2010), item *favourable* merupakan item yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang

diukur, sedangkan item yang *unfavourable* merupakan item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Sistem penilaian atau skoring skala dalam penelitian ini menggunakan format jawaban dengan empat kategori respon. Subjek diminta untuk memilih salah satu di antara empat jawaban yang disediakan. Sistem penilaian mulai dari 1, 2, 3 dan 4, sedangkan alternatif jawaban tersebut meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab Sesuai (S), nilai 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), nilai 2 jika menjawab Sesuai (S), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Pada penelitian ini ada dua skala yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

#### 3.4.1. Skala Kecanduan *Smartphone* pada Mahasiswa

Skala kecanduan *smartphone* pada mahasiswa terdiri dari aspek-aspek kecanduan *smartphone*, yaitu aspek *daily-life disturbance*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse* dan aspek *tolerance*.

**Tabel 3.1. Rancangan Skala Kecanduan *Smartphone* pada Mahasiswa**

Aspek-aspek Kecanduan <i>Smartphone</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Daily-life disturbance</i>	2	2	4
<i>Withdrawal</i>	2	2	4
<i>Cyberspace-oriented relationship</i>	2	2	4
<i>Overuse</i>	2	2	4
<i>Tolerance</i>	2	2	4
Total	10	10	20

### 3.4.2. Skala Kecanduan *Smartphone* pada Orang Tua

Skala kecanduan *smartphone* pada orang tua dalam penelitian ini diungkap melalui aspek-aspek kecanduan *smartphone*, yaitu aspek *daily-life disturbance*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse* dan aspek *tolerance*.

**Tabel 3.2. Rancangan Skala Kecanduan *Smartphone* pada Orang Tua**

Aspek-aspek Kecanduan <i>Smartphone</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Daily-life disturbance</i>	2	2	4
<i>Withdrawal</i>	2	2	4
<i>Cyberspace-oriented relationship</i>	2	2	4
<i>Overuse</i>	2	2	4
<i>Tolerance</i>	2	2	4
Total	10	10	20

### 3.5. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Azwar (2010) mendefinisikan validitas sebagai ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi dikarenakan alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan apa yang menjadi maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan validitas soal. Validitas soal menurut Suryabrata (2005), adalah tingkat kesesuaian antara masing-masing soal dengan total keseluruhan soal. Ukuran validitas soal ini adalah hubungan antara skor pada soal tersebut (masing-masing soal) dengan skor pada total keseluruhan soal (*item total correlation*).

Perhitungan validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Pada perhitungan ini terdapat angka hubungan yang kelebihan bobot (*over estimate*), sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang menggunakan teknik

koreksi *part whole*. Perhitungan ini dapat menggunakan alat bantu seperti, komputer.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Suryabrata (2005), reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi skor atau hasil yang diperoleh.

Reliabilitas skala kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dan skala kecanduan *smartphone* pada orang tua diuji menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan ini dapat menggunakan alat bantuan seperti, komputer.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dikarenakan sifatnya untuk menguji hubungan antara kecanduan *smartphone* pada orang tua dengan kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Metode analisis data ini dihitung dengan menggunakan alat bantu seperti, komputer.